

IMPLEMENTASI METODE ACHIEVEMENT GROUPING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI LKP IBNU KHALDUN DRIYOREJO GRESIK

Sholihudin Al Ayubi^{1*}

¹ STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

*email. sholihudinalayubialayubi@gmail.com

Abstract

This article is the result of research that describes the application of the achievement grouping method in learning Arabic at LKP Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik. This Arabic language development institution has 60 students with various language skills, so it requires group classification in providing Arabic material so that they focus on and know the development of students' personal abilities. This type of research includes field research with data collection methods using observation, interviews and documentation and data analysis techniques using descriptive qualitative. Based on the research results, the achievement group method is a strategic step in achieving the goals of learning Arabic at LKP Ibnu Khaldun. By dividing several classes, students are more confident studying with friends with the same abilities. Among them there are those who enter the elementary class (beginner), middle class and advanced class. In applying this method, researchers focus more on the basic class. The steps taken start from the initial stage (planning and dividing into groups, delivering material in class and providing motivation), the core stage (preparing Arabic learning material books to be studied, then dividing into several groups namely teams A, B, C, and D to learn and memorize together the Arabic vocabulary learned), and the final stage (question and answer and evaluation of learning).

Keywords: *Implementation, Method, Learning Arabic, Achievement Grouping.*

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan penerapan metode achievement grouping dalam pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun Driyorejo Gresik. Lembaga pengembangan bahasa Arab ini memiliki 60 peserta didik dengan kemampuan bahasa yang beragam sehingga membutuhkan klasifikasi kelompok dalam pemberian materi bahasa Arab agar fokus dan mengetahui perkembangan kemampuan personal peserta didik. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, metode achievement group merupakan langkah strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun. Dengan pembagian beberapa kelas, peserta didik lebih percaya diri belajar bersama teman dengan kemampuan yang sama. Diantara mereka ada yang masuk di kelas dasar (pemula), kelas menengah dan kelas lanjutan. Dalam penerapan metode ini, peneliti lebih fokus pada kelas dasar. Langkah yang dilakukan dimulai dari tahap awal (menyusun perencanaan dan membagi kelompok, penyampaian materi dalam kelas dan pemberian motivasi), tahap inti (menyiapkan buku materi pembelajaran bahasa Arab yang akan dipelajari, kemudian membagi beberapa kelompok yakni tim A, B, C, dan D untuk mempelajari dan menghafal bersama kosakata bahasa Arab yang dipelajari), dan tahap akhir (tanya jawab dan evaluasi pembelajaran).

Kata kunci : Implementasi, metode, pembelajaran bahasa Arab, achievement grouping.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab asar mencakup pembelajaran kosakata yang memiliki berbagai problematika dalam penerapannya. Diantaranya adalah sarana pembelajaran yang belum memenuhi standar, penggunaan metode pembelajaran yang tidak kreatif, kemampuan berbahasa Arab yang beragam, dan sebagainya. Dari berbagai problem tersebut, hal yang paling urgen untuk diselesaikan adalah kemampuan peserta didik yang tidak sama dalam mempelajari bahasa Arab. Diantara mereka ada yang sudah lancar berbahasa Arab, ada yang belum bisa sama sekali membaca dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Heterogenitas kemampuan ini menjadi masalah jika peserta didik belajar dalam situasi di kelas yang sama. Masalah heterogenitas kompetensi ini merupakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik.

Guru biasanya mengulang materi yang belum jelas dalam kelas sehingga belum bisa melanjutkan materi atau justru sebaliknya tetap melanjutkan asalkan target materi selesai karena terbatasnya waktu sehingga mempercayakan kemandirian peserta didik dalam belajar. Di kelas yang kemampuannya heterogen, peserta didik yang kemampuannya kurang biasanya lebih banyak daripada yang unggul kemampuannya. Maka, penting memberi pembelajaran secara intensif pada peserta didik yang kurang kemampuannya, dan materi dicapai sesuai dengan kemampuan rata-rata atau mayoritas peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan tepat jika menggunakan model pembelajaran yang tepat (Arif, M., & Sulistianah, S. 2019)..

Dari latar belakang di atas, merupakan sebuah kebutuhan untuk implementasi model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan problem tersebut melalui achievement grouping. Model pembelajaran ini dipakai sebagai upaya pengelompokkan peserta didik melihat kompetensi mereka sehingga klasifikasi lebih mudah dan memberi pressing bagi yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, juga melatih belajar kelompok agar saling bekerjasama dan memberi pemahaman sesama teman. Pengelompokan didasarkan pada hasil prestasi di awal pertemuan yakni kelompok A (mahir), kelompok B (sedang), kelompok C (dasar). (Linayaningsih Fitria, 2017).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan. Orientasi belajar berfokus pada apa yang harus dilakukan peserta didik, sedangkan orientasi pembelajaran berfokus pada apa yang harus dilakukan guru. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan guru didukung sumber belajar dalam sebuah lingkup belajar. Ada pendapat para ahli tentang definisi pembelajaran, diantaranya: Corey dalam Salaga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses seseorang dalam lingkup belajarnya sengaja diatur agar dia ikutserta dalam perilaku dan respon dalam kondisi-kondisi khusus. (Syaiful Sagala, 2008). Joyce & Weil dalam Muhammad Anwar mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah desain yang dikonsep dan dipakai untuk merencanakan pembelajaran tatap muka di kelas atau di luar kelas. (Anwar Muhammad, 2018). Trianto dalam Afandi dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah desain yang dijadikan pijakan dalam mengkonsep

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini berdasar pada tujuan, tahapan kegiatan dan ruang lingkup pembelajaran, serta tata kelola kelas. (Afandi Muhammad, 2013). Achievement Grouping termasuk model pembelajaran kooperatif, yakni pembagian kelompok belajar dalam sebuah kelompok kecil yang memiliki kemampuan sama untuk saling sharing dan bekerjasama di kelas (Trianto, 2011). Peserta didik dikatakan pandai jika nilai akademisnya tinggi di sekolah, sedangkan yang lamban adalah peserta didik yang tidak berprestasi di sekolah (Arif, M., Qomariyah, N., Hanivia, L., Armarifah, S., & Agustin, S. E. 2022), sulit menerima pelajaran, bahkan sering gaduh di kelas. Fenomena ini masih terjadi dan anggapan ini dipakai guru dalam pengelompokan peserta didik didasarkan nilai akademik yang dicapai. Pengelompokan (grouping) berdasar atas anggapan bahwa peserta didik memiliki kompetensi yang sama. Hal ini biasa disebut dengan ability grouping/achievement grouping. (Imron, 1995).

Achievement Grouping adalah pengelompokkan peserta didik berdasarkan prestasi belajar. Model ini mengkategorikan peserta didik ada yang pandai, sedang, dan lambat. Pengelompokkan ini bisa berubah sesuai kesanggupan individual dalam mempelajari mata pelajaran. (Suryosubroto, 1997). Pada pelaksanaannya, achievement grouping menempatkan peserta didik pada sebuah keyakinan bahwa anak pandai harus bekerjasama dengan yang pandai dan anak yang kurang pandai bekerjasama dengan yang kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai rapot dan tes baca.

Dengan implementasi metode pembelajaran Achievement Grouping, aktivitas pembelajaran bahasa Arab berjalan baik dan antusias para peserta didik meningkat. Peserta didik secara bertahap tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikis dan motivasi berbeda sehingga pengelompokan mereka berdasarkan analisis kondisi tersebut. Bagi yang kemampuannya lamban tidak perlu merasa malu terhadap temannya yang jauh lebih pandai karena mereka berada dalam kelas yang satu level, juga sebaliknya bagi yang kemampuan bahasa Arab lancar tidak bosan menunggu teman yang lamban kemampuannya. Model pembelajaran ini dinilai terbaik untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun Randegansari Driyorejo. Hal inilah yang membuat peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab di LKP Ibnu Khaldun Randegansari Driyorejo Gresik".

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (library research) dan data-data yang didapat berupa data kualitatif karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan langkah penelitian untuk memperoleh data-data bersifat deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari subyek penelitian. (J. Lexy Moleong, 2014). Penelitian deskriptif berfokus pada masalah aktual ketika penelitian berlangsung, kemudian menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat. (Noor Juliansah, 2012).

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan kondisi yang terjadi di lapangan ketika melakukan implementasi model achievement grouping dalam Pembelajaran Bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun. Dengan pendekatan ini, peneliti mengetahui subyek lebih jauh sehingga bisa menganalisis kejadian atau kondisi ketika model achievement grouping diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun Randegansari Driyorejo Gresik.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penelitian diantaranya: 1. Observasi (mengamati dan mencatat terhadap kondisi yang muncul pada obyek penelitian secara sistematis). (Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. 2022). Data yang diperoleh berupa: a) Kondisi dan lokasi LKP Ibnu Khaldun Randegansari Driyorejo Gresik, b) Adanya pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, c) Adanya temuan peserta didik yang belum mempunyai kemampuan berbahasa Arab, 2. Wawancara (mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula). (Margono, 2003), 3. Dokumentasi (mengumpulkan data tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dan lain-lain).

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa tahapan dalam implementasi metode achievement grouping dalam pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun sebagai berikut:

1. Merumuskan Rencana Implementasi Metode Achievement Grouping dalam pembelajaran Bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun

Tahapan pertama sebelum guru membuka pembelajaran, harus menyusun rencana pembelajaran yang tepat dengan penentuan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika pembelajaran berlangsung demi mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan ialah kerangka penetapan yang harus dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Dengan metode ini, setiap guru di LKP Ibnu Khaldun harus menetapkan rencana pembelajaran yang tepat agar tiap kegiatan pembelajaran selalu mengikuti pedoman yang direncanakan. Perencanaan ini memiliki tujuan mendapatkan efektivitas dalam proses pembelajaran yang aktif berdasar pedoman yang jelas dan sistematis. Penetapan kebijakan, program pembelajaran dan metode yang tepat termasuk dalam proses perencanaan (Abdul Majid, 2012).

Rangkaian perencanaan yang dibuat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode achievement grouping sesuai dengan pendapat Syaifu Bahri Djamarah (Syaifu Bahri Djamarah, 2000) bahwa ada beberapa hal yang harus ditekankan dalam membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Penentuan ruang belajar dan pengaturan tempat duduk agar pembelajaran di kelas efektif dan efisien. Langkah yang dilakukan adalah guru menyediakan ruangan yang kondusif sebagai tempat belajar dan mengatur tempat duduk yang sesuai dengan keinginan peserta didik, dengan bervariasi dan berganti tempat tiap minggu.

- b. Penyediaan alat-alat pembelajaran yang memudahkan proses dan evaluasi pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah guru menyediakan perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berupa alat tulis (spidol boardmarker dan penghapus, papan tulis, alat peraga berupa gambar, poster, maupun bendanya langsung, media elektronik dan digital berupa tape, laptop, portable).
- c. Penataan, keindahan dan kebersihan ruang kelas untuk kenyamanan siswa dalam pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah guru mendesain ruang kelas dengan poster berupa kata mutiara dan kosakata bahasa Arab, kemudian membagi jadwal piket peserta didik.
- d. Penentuan metode pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah guru menentukan metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti metode drill kosakata bahasa Arab, ice breaking, games, tugas kelompok, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka mengatakan bahwa efektivitas dan efisiensi setiap pembelajaran akan tercapai maksimal jika ada konsep perencanaan yang tepat dan matang. Perencanaan ialah mengatur waktu tiap pertemuan, peserta didik yang hadir, ruang pembelajaran dan metode pengajaran yang dipakai guru.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab di LKP Ibnu Khaldun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di LKP Ibnu Khaldun, mereka mengatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran diraih ketika mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan pembelajaran sebelumnya, mulai dari pengetahuan yang didapatkan, ketrampilan maupun sikap peserta didik. Pembelajaran menggunakan metode achievement grouping ini bertujuan agar peserta didik LKP Ibnu Khaldun mampu menguasai bahasa Arab dasar dengan baik dan tepat. Tercapainya tujuan pembelajaran melalui sebuah proses kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan sehingga diharapkan output hasil belajar bisa maksimal. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika sesuai dengan pedoman dalam sebuah konsep rencana yang tepat.

Zuldafrial berpendapat bahwa mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman dalam pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran, menghilangkan kendala dalam pembelajaran seperti kelas yang tidak kondusif karena peserta didik ramai dan bergurau di kelas. Selain itu kondisi kelas yang baik dapat melayani dengan maksimal setiap individu yang sedang belajar. (Zuldafrial, 2012). Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode achievement grouping yakni:

- a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pelajaran adalah syarat utama dalam memotivasi peserta didik demi pengembangan mental, minat dan bakat peserta didik. Jika mereka sudah menyukai apa yang mereka pelajari, baik dari segi pengajarannya maupun materi ajarnya, maka hasil pembelajaran juga akan baik. Kondisi belajar yang menyenangkan hati para pembelajar nyaman, tenang, dan betah dalam belajar akan memberikan kecenderungan yang baik untuk mengeksplorasi semangatnya. Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa ketrampilan dalam pembuka pelajaran akan meningkatkan motivasi belajar, mental dan perilaku peserta didik. Jika mereka sudah termotivasi dari awal pembelajaran, maka akan mudah mengikuti proses pembelajaran hingga akhir pertemuan tanpa kejenuhan. (Zuldafrial, 2012).

Langkah yang dilakukan oleh guru di LKP Ibnu Khaldun melalui metode achievement grouping ini dalam pelaksanaan pembelajaran adalah mengucapkan salam di awal, bertanya kabar, berdo'a, memberikan motivasi peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan materi yang dipelajari. Kegiatan awal ini merupakan pondasi utama untuk memunculkan rasa senang, nyaman, dan suka dari para peserta didik. Jika mereka nyaman, tenang, dan suka terhadap pembelajaran, maka keberhasilan belajar dapat dengan mudah diraih.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah target utama dalam penyampaian materi dengan maksimal yang dilakukan setelah kegiatan awal. Pada kegiatan inti guru harus kreatif, baik dalam memilih metode dan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan bergantian diterapkan, meskipun masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Merupakan tugas guru memilih metode yang tepat agar dapat dipahami secara mudah materi yang dipelajari. Ada macam-macam metode yang digunakan oleh seorang guru diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemecahan masalah, eksperimen dan lain sebagainya. (Hamdani, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di LKP Ibnu Khaldun, mereka menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab seperti metode drill kosakata bahasa Arab, ice breaking, games, tugas kelompok, dan lain-lain. Mereka juga mengatakan bahwa media pembelajaran sangat menunjang ketersampaian materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai penjasar pesan yang dirasa sulit disampaikan secara verbal dalam membangkitkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Para guru menggunakan media pembelajaran berupa buku panduan materi pembelajaran bahasa Arab yang telah ber-ISBN, laptop, poster, papan tulis, dan lain-lain.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dengan metode achievement grouping ini harus berkesan pada pola pikir peserta didik. Hal ini dilakukan dengan feedback atau saling menyampaikan pendapat tentang apa yang telah dipelajari. Adanya feedback bertujuan untuk memberikan umpan balik dan memastikan bahwa peserta didik paham apa yang dipelajari. Hasibuan berpendapat bahwa kegiatan penutup adalah peninjauan kembali melalui rangkuman inti pembelajaran, evaluasi pembelajaran seperti demonstrasi keterampilan membaca, menghafal, dan menulis kosakata baru bahasa Arab dan meminta peserta didik mengaplikasikan ide baru agar lebih mudah memahaminya. (Hasibuan, 2009).

Sejalan dengan konsep tersebut, kegiatan penutup dalam pembelajaran menggunakan metode achievement grouping ini adalah seorang guru mereview materi dan menanyakan kepada peserta didik apakah mereka betul-betul paham. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada mereka mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dipelajari dan membuka sesi tanya jawab. Langkah selanjutnya, guru membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi Implementasi Metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa Arab di LKP Ibnu Khaldun

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dengan tes (tes lisan dan tulisan) dan non tes (wawancara, angket ataupun observasi mendalam). Evaluasi terkait dengan nilai yang berdasarkan tinjauan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses perencanaan dan perolehan data yang kemudian menjadi pedoman sebuah kebijakan (Ngalim Purwanto, 1994). Mulyadi mengemukakan bahwa tujuan evaluasi adalah menganalisis hasil belajar peserta didik, baik tingkat kemampuannya, sejauh mana keberhasilan guru dalam proses pembelajaran serta menganalisis materi apa yang belum dan sudah dipahami peserta didik (Mulyadi, 2010).

Evaluasi dapat dilakukan langsung setiap akhir pembelajaran. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa ada tiga macam evaluasi pembelajaran yakni Tes Formatif (proses pengukuran sebuah atau beberapa materi pembelajaran agar bisa membuat kesimpulan tentang seberapa jauh pemahaman dan perkembangan peserta didik), Tes Submatif (menilai beberapa materi pembelajaran dalam waktu tertentu), Tes Sumatif (pengukuran dan penilaian pemahaman materi dalam tiap semester) (Suharsimi Arikunto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan bentuk yang diinginkan guru untuk mengetahui

keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Setiap guru di LKP Ibnu Khaldun selalu melakukan evaluasi pembelajaran tiap bulan dan akhir semester. Waktu evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang dipelajari.

4. Dampak Implementasi Metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab di LKP Ibnu Khaldun.

Dampak adalah sebuah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Adapun dampak yang dialami siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode achievement grouping ini mencakup dampak positif dan negatif.

a. Dampak positif

Siswa lebih mudah diorganisasikan dan diatur karena peserta didik lebih nyaman dalam proses belajar mengajar serta lebih sering ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kesamaan kemampuan yang dimiliki dari hasil pengelompokan. Guru akan lebih mudah dalam membuat rancangan pembelajaran karena materi disesuaikan sesuai kemampuan peserta didik. Metode ini tidak menghambat perkembangan peserta didik yang pandai karena tidak perlu menunggu siswa yang kurang pandai dalam melanjutkan materi pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Proses pembelajaran lebih fokus dan lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dikarenakan materi siswa disesuaikan dengan kelompoknya dan juga digolongkan dengan teman yang sama kemampuannya.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatifnya yakni tidak semua wali peserta didik setuju diadakannya pembelajaran kelompok ini karena orang tuanya beranggapan jika anaknya digabungkan dengan teman yang masih kurang pandai dalam pembelajaran juga nanti ditakutkan anaknya juga ikut kurang pandai dalam memahami materi pembelajaran, peserta didik agak merasa tidak percaya diri karena tergabung dalam kelompok bawah sehingga akan terjadi pilih-pilih dalam pertemanan (anak yang pandai cenderung berteman dengan yang pandai dan yang kurang pandai akan berteman dengan teman sekelompoknya).

Kesimpulan

Dari penelitian tentang Analisis Implementasi metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran menggunakan metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditekankan pada belajar membaca tulisan arab dimulai dengan pembagian kelompok menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa terhadap membaca al- Qur'an. Tujuannya yaitu memudahkan guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran serta

memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Guru juga akan lebih mudah dalam membuat perancangan pembelajaran/lebih mudah dalam menyiapkan materi siswa sesuai kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan 3 langkah yaitu: Kegiatan Awal berisi salam, tanya kabar, berdo'a, motivasi belajar, penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan dibahas agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan Inti dalam pembelajaran dimulai dengan menyiapkan buku yang akan dipelajari menggunakan buku pintar berbahasa dikarenakan mudah difahami dan mudah diterapkan kemudian siswa akan berkumpul sesuai kelompok yang sudah dibuat. Guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan memberi contoh bacaan arab yang baik dan benar kemudian siswa akan mengikuti bacaan guru serta siswa membaca materinya sendiri-sendiri untuk persiapan dievaluasi oleh guru. Kegiatan Penutup berisi closing statement, memberikan tugas, memberi waktu siswa untuk bertanya materi yang kurang difahami, menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang dan membaca do'a.

Evaluasi pembelajaran menggunakan metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab ini menggunakan tes lisan dan tes tulis yang dilakukan pada ujian akhir. Tes lisan yaitu membaca teks arab dengan baik dan benar sedangkan tes tulis yaitu dengan menulis tulisan arab yang sesuai dengan soal. Dampak dari pembelajaran menggunakan metode Achievement Grouping dalam pembelajaran bahasa arab ini Dampak positif: Siswa lebih mudah diorganisasikan dan diatur, Siswa lebih nyaman dalam proses belajar mengajar serta lebih sering ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Ai, Miftah. (2008) "Kecaman Metode Achievement Grouping dan Solusi Pengimplementasiannya", [http:// heconochannelfeunj.com/2014/03/ kecaman-metode-achievement-grouping](http://heconochannelfeunj.com/2014/03/kecaman-metode-achievement-grouping).
- Anwar, Muhammad. (2018). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Prenamedia Group.
- Arif, M., & Sulistianah, S. (2019). Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(1), 110-123.
- Arif, M., Qomariyah, N., Hanivia, L., Armarifah, S., & Agustin, S. E. (2022). Pendampingan Peningkatan Budaya Literasi Dengan Pengadaan Perpustakaan Desa Di Desa Sooko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *PUDAK: Local Wisdom Community Journal*, 1(1), 33-50.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitria, Linayaningsih. (2017) Pengaruh Achievement Grouping dan Dukungan Sosial Terhadap Pshycological Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal*

- Inovasi Pembelajaran Karakter (PIPK). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Semarang, Vol. 2, No.2.
- Haidir, Salim. (2018). Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing.
- Jihad Asep, (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Juliansah, Noor. (2012). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Margono. (2003). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012) Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prestasi Public Publisher.
- Muthalib, Abdul. (2006). Metode Penelitian Pendidikan Islam. Banjarmasin: Antasari Press.
- S.O Adodo & J.O Agbaweya. (2011). Effect of homogeneous and heterogenous ability grouping class Teaching of students interest, attitude and achievement in integrated science (International Journal of Psychology and Counselling, vol. 3 No. 3.
- Sagala Syaiful. (2008). Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Probematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo joko. (1997). Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (1997). proses belajar mengajar disekolah wawasan baru, beberapa metode pendukung dan beberapa komponen layanan khusus. Jakarta: Rineka cipta.
- Wardoyo, Mangun Sigit. (2015) Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Hendro Doddy. (2015). penerapan pengelompokan siswa berdasarkan prestasi di jenjang sekolah dasar. Salatiga: Fakultas Psikologis Universitas Kristen Satya Wacana Vol.14, No.2.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 1-13.